



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 5162 TAHUN 2018

TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
PADA MADRASAH TSANAWIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan pada Madrasah Tsanawiyah perlu diadakan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan;
 - b. bahwa untuk kelancaran implementasi penilaian hasil belajar pada Madrasah Tsanawiyah perlu disusun Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran

Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan;
14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
15. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH.

KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- KEDUA : Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU sebagai pedoman bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pada Madrasah Tsanawiyah;
- KETIGA : Penilaian hasil belajar wajib ditindaklanjuti untuk keperluan;
- a. Perbaikan proses belajar peserta didik;
 - b. Tindak lanjut hasil belajar peserta didik, prestasi belajar dan pijakan belajar peserta didik pada tahap berikutnya;
 - c. Evaluasi pengelolaan pembelajaran dalam ruang lingkup kelas maupun satuan pendidikan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 September 2018

DIREKTUR JENDERAL,

TTD

KAMARUDDIN AMIN

PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) merujuk pada peraturan dari Pemerintah Republik Indonesia, baik yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional serta peraturan perundangan-undangan lainnya yang relevan.

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di madrasah, maka Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyusun Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai salah satu panduan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah.

B. Tujuan Penyusunan Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis penilaian hasil belajar ini disusun sebagai panduan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah agar berjalan secara efektif dan efisien

C. Ruang Lingkup Petunjuk Teknis

Ruang lingkup Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini meliputi konsep penilaian, penilaian autentik, ketuntasan belajar, penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, pemanfaatan dan pelaporan hasil belajar.

D. Sasaran Pengguna

Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini diperuntukkan bagi:

1. Guru sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta membuat laporan hasil belajar peserta didik (rapor);
2. Pihak madrasah sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian akhir dan ujian madrasah, mengolah hasil penilaian/ujian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian/ujian;
3. Kepala Madrasah sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik;
4. Pengawas sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik; dan
5. Orang tua dalam memahami sistem dan mekanisme penilaian serta laporan hasil belajar peserta didik.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

BAB II

KONSEP PENILAIAN

A. Pengertian Penilaian

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Pelaksanaan penilaian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan lain yang relevan dari pemerintah.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar di madrasah antara lain:

1. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik.
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semester, satu tahun, dan atau pada akhir masa studi pada satuan pendidikan.
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.
4. Memperbaiki proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

C. Fungsi Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi :

1. Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada peserta didik dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Sumatif

Penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir semester, satu tahun pembelajaran, atau akhir masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar peserta didik dari satuan pendidikan.

3. Evaluatif

Penilaian berfungsi untuk mengevaluasi pengelolaan pembelajaran pada unit kelas maupun satuan pendidikan.

D. Acuan Penilaian

Ada dua jenis acuan penilaian yang dipakai dalam mengelompokkan peserta didik yaitu:

1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma ialah penilaian yang membandingkan hasil belajar setiap peserta didik terhadap hasil dalam kelompoknya. PAN digunakan untuk menentukan status setiap peserta didik terhadap kemampuan peserta didik lainnya. Artinya, PAN digunakan apabila ingin mengetahui kemampuan peserta didik di dalam komunitasnya seperti di kelas, madrasah, dan lain sebagainya. PAN menggunakan kriteria yang bersifat "*relative*". Artinya, selalu berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi dan atau kebutuhan pada waktu tersebut. Nilai hasil dari PAN tidak mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik tentang materi pembelajaran yang diujikan, tetapi hanya menunjukkan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Misalnya kelompok cepat, sedang atau lambat. Hasil PAN digunakan oleh guru dan madrasah untuk memonitor perkembangan individu peserta didik dan tidak harus dipublikasikan.

2. Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

Penilaian acuan kriteria (PAK) biasanya disebut juga *criterion evaluation* adalah pengukuran keberhasilan peserta didik dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam pengukuran ini peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan tujuan pembelajaran, bukan dibandingkan dengan pencapaian peserta didik yang lain. Tingkat keberhasilan peserta didik tergantung pada penguasaan materi atas kriteria tersebut. Selanjutnya kriteria tersebut dikembangkan menjadi item-item soal baik soal dalam bentuk uraian, esai, pilihan ganda (PG), praktek atau lainnya. Penentuan bentuk soal disesuaikan dengan karakteristik dan tuntutan kriteria/indikator. Dengan demikian penguasaan terhadap kriteria mencerminkan penguasaan terhadap penguasaan tujuan pembelajaran, maka dengan PAK ini setiap peserta didik dapat diketahui tingkat kemampuannya.

E. Pendekatan penilaian

Penilaian konvensional cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Dalam perkembangannya penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan: (1) penilaian sebagai *assessment of learning*, yaitu penilaian terhadap hasil belajar; (2) *assessment for learning*, yaitu penilaian untuk mendorong atau mengoptimalkan proses pembelajaran, dan (3) *assessment as learning*, yaitu penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran yaitu sebagai alat perbaikan proses pembelajaran.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 diharapkan lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

F. Prinsip Penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian, maka kegiatan penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian, sebagai berikut:

1. Sahih

Agar penilaian sahih atau valid, yaitu mengukur apa yang ingin diukur, maka harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

2. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu, perlu dirumuskan petunjuk teknis penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas.

4. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, golongan dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.

5. Terpadu

Berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

6. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, pihak yang dinilai yaitu peserta didik dan pengguna hasil penilaian berhak mengetahui proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak.

7. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

8. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

9. Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

10. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

BAB III

PENILAIAN AUTENTIK

A. Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan belajar peserta didik, baik dalam rangka mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di madrasah baik untuk pelajaran umum maupun PAI.

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkas, eksperimen, mengamati, survei, *project*, membuat makalah, membuat multi media, membuat karangan, diskusi kelas, dan lain-lain.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

B. Lingkup Penilaian Autentik

1. Sikap Spiritual dan Sosial

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak (karakter)

2. Pengetahuan

Salah satu dari sasaran penting pembelajaran adalah peningkatan kemampuan berpikir. Anderson dan Krathwohl membagi enam kategori dimensi proses kognitif yang merupakan revisi dari *Taxonomy of Educational Objectives* dengan rincian sebagai berikut:

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: Mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.
Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.	Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari atau diingat menjadi sesuatu yang baru seperti menggantikan suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; menulis kembali suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; mengubah bentuk komunikasi dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; memberi tafsir suatu kalimat/paragraf/ tulisan/data

	sesuai dengan kemampuan peserta didik; memperkirakan kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/ tulisan/data.
Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.	Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti tatacara wudhu, sedekah; konsep tentang tauhid, ibadah, atau massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/ menjumlah, menghitung pembagian waris, modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.	Kemampuan mengelompokkan benda atau konsep berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya dan sebagainya
Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.	Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/ peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan dalil, kriteria, menilai benar/salah/ bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria atau dalil.

Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.
---	--

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi dan teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti faraid, algoritma, teknik, metoda dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>).

3. Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).

Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep/dalil, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori/istilah/dalil; mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori/istila/dalil dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/ pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengkomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, visual, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut:

Keterampilan Konkrit	Deskripsi
Persepsi (<i>perception</i>)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan (<i>set</i>)	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru (<i>guided response</i>)	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan (<i>mechanism</i>)	Melakukan gerakan mekanistik
Mahir (<i>complex or overt response</i>)	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami (<i>adaptation</i>)	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi tindakan orisinal (<i>origination</i>)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

BAB IV

KETUNTASAN BELAJAR

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya kompetensi dasar pada diri peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pada saat yang sama madrasah juga harus menentukan ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum tuntas.

A. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi secara teori dan praktek, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya. Sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun atau pada suatu tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D) sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel Kompetensi Sikap

Nilai Ketuntasan	Predikat
Sangat Baik	A
Baik	B
Cukup	C
Kurang	D

Ketuntasan belajar untuk sikap ditetapkan dengan predikat **minimal Baik (B)**. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dengan rentang nilai **0 (nol) -100 (seratus)**.

Penentuan substansi materi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan belajar tersebut dapat ditentukan sendiri oleh guru dan satuan pendidikan dengan mengacu pada perkembangan kompetensi peserta didik dan ketentuan yang berlaku, seperti kurikulum nasional dan ketentuan lainnya.

B. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, *intake* (kualitas peserta didik), serta daya dukung satuan pendidikan.

1. Aspek kompleksitas materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan *mencermati kata kerja* yang terdapat pada KD tersebut dan *berdasarkan data empiris* dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
2. Aspek daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru, rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan madrasah. Semakin tinggi aspek daya dukung, semakin tinggi pula nilainya.
3. Aspek *intake* yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh madrasah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilainya.

Secara teknis prosedur penentuan KKM sebagai berikut:

- 1) Menetapkan KKM per KD
- 2) Menetapkan KKM mata pelajaran
- 3) Menetapkan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan

Untuk memudahkan menentukan KKM, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Berikut disajikan skala penilaian pilihan pertama.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian (dalam Rentang 0-100)		
	Tinggi < 60	Sedang 61 - 80	Rendah 81 - 100
Kompleksitas	Tinggi 81 - 100	Sedang 61 - 80	Rendah < 60
Daya dukung	Tinggi 81 - 100	Sedang 61 - 80	Rendah < 60
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 81 - 100	Sedang 61 - 80	Rendah < 60

Dalam menetapkan nilai KKM permata pelajaran, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek, atau dengan menggunakan skor pada setiap kriteria yang ditetapkan sebagai pilihan kedua.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Kompleksitas	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Daya dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

1. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut.

$$\text{KKM KD} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$$

- a. Contoh penentuan KKM pilihan pertama
Aspek kompleksitas mendapat skor 75
Aspek daya dukung mendapat skor 80
Aspek *intake* mendapat skor 70

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk mata pelajaran tersebut adalah:

$$KKM = \frac{75 + 80 + 70}{3} = \frac{225}{3} = 75$$

- b. Contoh penentuan KKM pilihan kedua

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, serta *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$KKM \text{ per KD} = \frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

2. Menentukan KKM Setiap mata pelajaran dengan rumus.

$KKM \text{ Mata Pelajaran} = \frac{\text{Jumlah KKM Per KD}}{\text{Jumlah KD}}$
--

3. Menentukan KKM setiap tingkatan kelas dengan rumus.

$KKM \text{ Tingkatan Kelas} = \frac{\text{Jumlah KKM Per Mata Pelajaran}}{\text{Jumlah Mata Pelajaran pada Tingkatan Kelas}}$
--

Bila KKM tingkatan kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 telah dirumuskan, selanjutnya kepala madrasah menetapkan KKM tersebut dalam surat keputusan dan dicantumkan dalam Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah. Setiap tahun diharapkan satuan pendidikan menetapkan KKM yang berlaku untuk tahun pelajaran berjalan.

C. Interval Predikat

Setelah menentukan KKM, satuan pendidikan kemudian membuat interval predikat untuk menggambarkan kategori kualitas madrasah. Kategori kualitas madrasah dalam bentuk predikat D, C, B dan A. Nilai KKM merupakan nilai minimal untuk predikat C dan secara bertahap satuan pendidikan meningkatkan kategorinya sesuai dengan peningkatan mutu satuan pendidikan. Predikat untuk pengetahuan dan keterampilan ditentukan berdasarkan interval angka pada skala 0-100 yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penetapan tabel interval predikat untuk KKM dibuat seperti contoh pada tabel berikut: Misalnya nilai KKM=N (besar nilai N adalah bilangan asli < 100).

Penetapan Interval Predikat

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
N	<N	N ≤ ≤ 100

Satuan pendidikan dapat menentukan KKM untuk semua mata pelajaran. Namun demikian disarankan memiliki KKM yang sama untuk satu tingkatan kelas pada satuan pendidikan, sehingga model interval nilai dan predikat menggunakan satu ukuran.

Sebagai contoh, MTs Percontohan Jakarta pada kelas VII memiliki satu KKM yaitu 67, maka interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:

Rumus interval nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Nilai (IN)} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

Misalnya KKM 67, maka interval nilainya = $\frac{100 - 67}{3} = 11$

Karena panjang interval 11, maka interval nilai dan predikatnya sebagai berikut:

Contoh interval predikat untuk KKM 67

Interval Predikat	Predikat
89 - 100	A
78 - 88	B
67 - 77	C
< 67	D

BAB V

PENILAIAN OLEH PENDIDIK, SATUAN PENDIDIKAN DAN PEMERINTAH

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas; 1) penilaian hasil belajar oleh Pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan 3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian oleh Pendidik, Satuan Pendidikan dan Pemerintah pada madrasah dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Komponen	Penilaian		
	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
Bentuk Penilaian	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian Harian (PH)	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian Akhir Semester (PAS)• Penilaian Akhir Tahun (PAT)• Ujian Madrasah atau Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)	<ul style="list-style-type: none">• Ujian Nasional (UN)• Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN)
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan

A. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah peserta didik menyelesaikan satu KD yang dilakukan oleh pendidik secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian (PH).

Penilaian harian (PH) dapat berupa ulangan harian, pengamatan, penugasan dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

1. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
2. Menetapkan program remedial dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
3. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
4. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Penilaian harian dapat dilaksanakan setelah selesai pembelajaran satu KD dan/atau lebih, tergantung dari luas tidaknya KD tersebut. Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi.

B. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Ujian Madrasah (UM) atau Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

PAS merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester ganjil.

PAT merupakan kegiatan yang dilakukan satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap.

UM/USBN merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian SKL peserta didik untuk seluruh mata pelajaran. Pada USBN, kisi-kisi dan sebagian dari soal disiapkan oleh pemerintah, sedangkan soal selebihnya disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) provinsi/kabupaten/kota. Hasil USBN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

C. Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian oleh pemerintah berupa ujian untuk mengetahui capaian SKL secara nasional dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir

Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. UN dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasional Standar (POS).

UAMBN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian SKL, yang dilaksanakan secara nasional khusus mata pelajaran keagamaan. UAMBN dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan langkah-langkah yang diatur dalam POS UAMBN.

D. Prosedur Penilaian

1. Prosedur Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

a. Tahap persiapan dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Melakukan analisis silabus pembelajaran dan SKL.
- 2) Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melakukan analisis pengembangan materi pembelajaran.
- 4) Menyusun rencana penilaian pembelajaran dan kisi-kisi soal.

b. Tahapan pelaksanaan

Melaksanakan penilaian pembelajaran secara berkesinambungan sesuai dengan ketentuan dan POS yang berlaku.

c. Tahap pelaporan

Laporan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik berbentuk nilai, predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi. Laporan hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada Kepala Madrasah dan pihak lain yang terkait pada periode yang ditentukan.

2. Prosedur Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan kriteria minimal pencapaian tingkat kompetensi dengan mengacu pada indikator KD setiap mata pelajaran;
- 2) Mengkoordinasikan penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan UM/USBN;
- 3) Menentukan kriteria kenaikan kelas;
- 4) Menentukan kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Menyelenggarakan penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun;
- 2) Menyelenggarakan UM/USBN.

c. Tahap analisis/pengolahan hasil penilaian dan tindak lanjut

- 1) Melakukan penskoran hasil penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun;
- 2) Melakukan penskoran hasil UM/USBN;
- 3) Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan;
- 4) Mengadakan rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan;
- 5) Menerbitkan Sertifikat Hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (SHUAMBN) setiap peserta didik;
- 6) Menerbitkan Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN) setiap peserta didik;
- 7) Menerbitkan Ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan;

d. Tahap pelaporan

- 1) Melaporkan hasil pencapaian kompetensi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
- 2) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan

kepada Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kanwil
Kementerian Agama serta instansi lain yang terkait.

3. Prosedur Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan melalui UN dan UAMBN sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB VI

PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

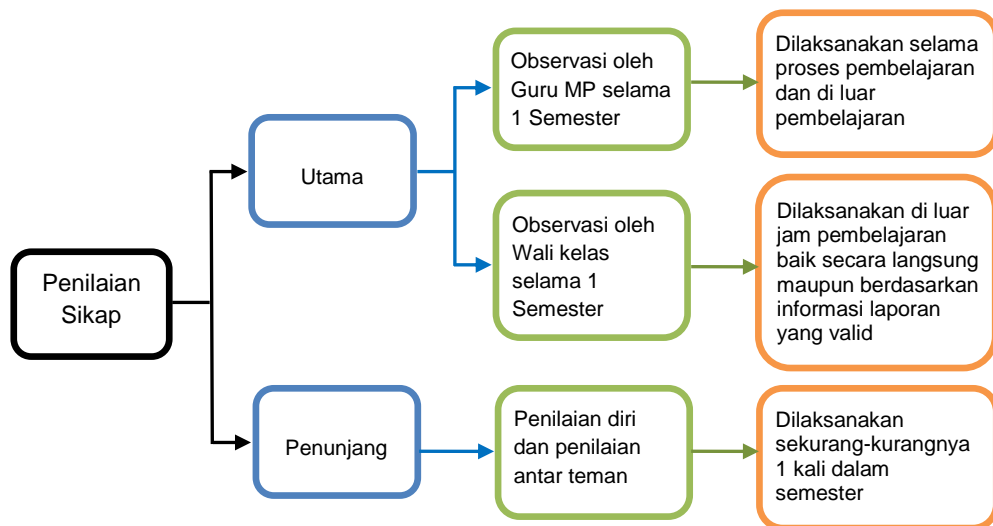
Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Dengan demikian, aspek sikap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Meskipun demikian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan oleh semua guru mata pelajaran dan wali kelas, melalui observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk

konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester dilaporkan dalam bentuk predikat sangat baik, baik, cukup, atau kurang serta deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik

B. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dan wali kelas. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut:



Gambar Skema Penilaian Sikap

1. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal dari semua guru dibahas dalam rapat dewan guru,

wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- a. Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas selama periode satu semester.
- b. Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya untuk kepentingan tindakan bimbingan dan konseling. Guru BK melalui kegiatan instrumentasi dan himpunan data juga melakukan observasi terhadap perilaku dan perkembangan peserta didik. Data observasi yang dikumpulkan bukan untuk justifikasi penilaian peserta didik yang bersangkutan, namun digunakan untuk pendampingan, pemberian bimbingan, tindakan konseling dan pembinaan dalam rangka mencapai tugas perkembangannya. Jadi guru BK tidak memberikan nilai sikap spiritual dan sosial peserta didik kepada wali kelas. Dalam hal ini guru BK dapat memberikan pertimbangan kepada wali kelas sepanjang tidak mencederai azas kerahasiaan dan azas BK lainnya.
- c. Hasil observasi guru mata pelajaran dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik di kelasnya.
- d. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu.
- e. Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.

- f. Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : MTsN Percontohan Jakarta

Tahun pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII / Semester I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Contoh Format dan Pengisian Jurnal guru mata pelajaran

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos / Neg	Tindak Lanjut
1	25/7/2017	Aqila	Selesai praktek ibadah meninggalkan peralatan shalat dan tidak meletakkan pada tempatnya.	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk meletakkan peralatan shalat pada rak yang telah disediakan dan dilakukan pembinaan.
2	12/8/2017	Aisyah	Melapor kepada Pendidik bahwa dia menemukan barang milik temannya yang tertinggal di ruang kelas.	Jujur	+	Diberi apresiasi/pujian atas kejujurannya.
3	12/8/2017	Muhsin	Membantu membersihkan peralatan praktek ibadah bersama temannya	Gotong Royong	+	Diberi apresiasi/pujian. Ditingkatkan
4	1/9/2017	Syawwal	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan	Percaya Diri	+	Diberi apresiasi/pujian. Ditingkatkan
5	12/10/2017	Muzdalifah	Tidak mengumpulkan tugas akidah akhlak	Disiplin	-	Ditanya alasannya tidak mengumpulkan tugas, agar selanjutnya selalu mengumpulkan tugas

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik.

Berikut ini disajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas jangka waktu satu semester.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Satuan Pendidikan : MTsN Percontohan Jakarta

Tahun pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII / Semester I

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual oleh Guru BK dan Wali Kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindaklanjut
1	15/7/2017	Budi	Tidak mengikuti shalat Zuhur berjamaah di madrasah	Ketakwaan	-	Diingatkan agar lain kali ikut kegiatan Shalat Zuhur berjamaah
		Desi	Mengganggu teman Yang sedang berdoa sebelum makan siang dikantin	Toleransi	-	Diingatkan agar Tidak melakukannya lagi
2	25/8/2017	Arifin	Menjadi imam shalat Zuhur di mushalla madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Zaki	Mengingatkan teman Untuk shalat Zuhur di mushalla madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
3	15/9/2017	Azizah	Mengajak temannya Berdoa sebelum bertanding basket di lapangan madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
4	16/9/2017	Jamil	Menjadi ketua panitia peringatan tahun baru Islam di madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
5	16/9/2017	Muslim	Membantu teman mempersiapkan peringatan tahun baru Islam di madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Satuan Pendidikan : MTsN Percontohan Jakarta

Tahun pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII / Semester I

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau Wali Kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindaklanjut
1	25/7/2017	Wahyu	Mendampingi dan melayani tamu yang sedang berkunjung di madrasah	Santun	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
2	17/8/2017	Syamsuri	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di madrasah	Percaya diri	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Rudi	Terlambat mengikuti upacara HUT RI di madrasah	Disiplin	-	Diingatkan agar lain kali tidak terlambat
3	18/8/2017	Binti	Tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran	Tanggung jawab	-	Diingatkan untuk tidak melakukannya lagi
4	11/9/2017	Nur Abadi	Memungut sampah yang berserakan di halaman madrasah	Peduli	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
5	10/10/2017	Masjrul	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	Peduli	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

2. Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu, penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- Dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;
- Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;

- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
- d. Membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- b. Menentukan indikator yang akan dinilai.
- c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d. Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*check list*)
pada kegiatan kelompok

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan kelompok, saya:		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sosial, tetapi dapat juga digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

3. Penilaian Antar teman

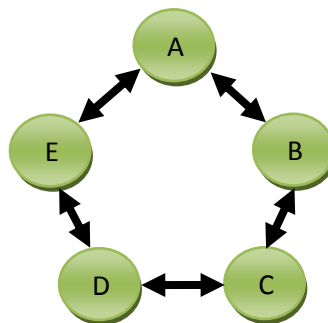
Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antar teman dapat mendorong: (a) obyektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. Di samping itu penilaian antar teman dapat memberi informasi bagi guru mengenai peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian temannya, suka menyendiri dan kurang bergaul.

Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar teman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antar teman sebagai berikut:

- Sesuai dengan indikator yang akan diukur.

- b) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- c) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- d) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik. Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- e) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau di luar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut:



Gambar Diagram Penilaian Antar teman

Diagram pada gambar di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antar teman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E

- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Teknik penilaian antar teman tersebut di atas hanya merupakan salah satu contoh. Oleh karena itu, guru dapat membuat variasi penilaian antar teman dengan melibatkan lebih dari dua peserta didik.

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antar teman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*check list*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk Pengisian

1. Amati perilaku 2 orang temanmu atau lebih selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1. 2.

Nama Penilai :

Kelas/Semester :

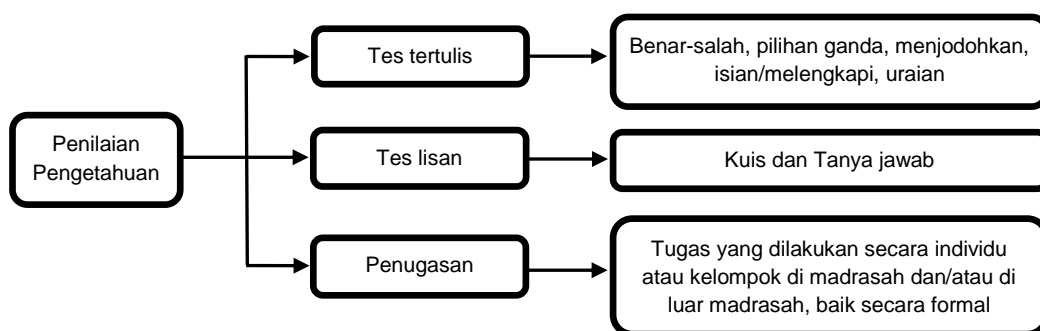
Contoh Penilaian Antar teman

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan Masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Guru dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antar teman. Lembar penilaian diri dan penilaian antar teman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis penilaian sikap perlu segera ditindak lanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan disarankan untuk terus melaksanakan/meningkatkan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/pembinaan dan diingatkan untuk tidak mengulangnya lagi sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif). Hal yang sangat penting lagi adalah keteladanan guru, yaitu guru harus memberi contoh bersikap spiritual dan sosial/berperilaku baik yang dapat diteladani peserta didiknya. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

C. Penilaian Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan dengan memilih salah satu atau lebih jenis tes yang cocok untuk KD tersebut melalui tes tulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Skema pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Skema Penilaian Pengetahuan

Penjelasan skema penilaian pengetahuan sebagai berikut.

1. **Tes Tulis** merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi Petunjuk Teknis penskoran.

a. Pilihan Ganda:

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk jenjang MTs menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban. Dari pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*). Dalam mengembangkan soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi **substansi/ materi, konstruksi, dan bahasa**. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

1) Substansi/Materi:

- a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- b) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
- c) Pilihan jawaban homogen dan logis.
- d) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.
- e) Tidak mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) dan ujaran kebencian.
- f) Menghindari unsur politis, pornografi, sadisme, ekstrimisme dan khilafiyah.

2) Konstruksi:

- a) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- b) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- c) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- d) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.

- e) Rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam bentuk ilustrasi/kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram, dan sejenisnya.
 - f) Gambar/grafik/tabel/diagram dsb. jelas dan berfungsi.
 - g) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
 - h) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah."
 - i) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
 - j) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 3) Bahasa:
- a) Menggunakan kaidah bahasa yang benar dan baku.
 - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - c) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
 - d) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Catatan:

Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis-kreatif, inovatif, kolaboratif dan komunikatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka soal harus mengukur kemampuan dalam kategori *higher order thinking skills (HOTS)*.

Contoh Soal Pilihan Ganda.

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VII / 2

Tahun Pelajaran: 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

Indikator:

Menunjukkan contoh perilaku tidak terpuji.

Contoh Soal:

Iwan datang ke mall untuk berbelanja dalam rangka menyambut Idul Fitri. Ia membeli 10 lembar baju dan 10 lembar celana panjang yang harganya mahal padahal di rumah ia masih memiliki pakaian baru yang belum dipakai dan menumpuk di lemarnya. Perilaku Iwan kurang terpuji karena

- A. Membelanjakan uang dan boros untuk hal-hal yang tidak ia butuhkan.
- B. Membagi hartanya kepada penjual.
- C. Menyimpan barang-barang yang berguna.
- D. Membelanjakan harta di jalan yang benar.

Kunci Jawaban: A

Contoh Soal Pilihan Ganda (Tidak HOTS)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII / 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat *ananiah*, putus asa, *gadhab*, dan tamak

Indikator:

Menentukan arti *ananiyah* .

Rumusan Soal:

Arti dari sifat tercela *ananiyah* adalah

- A. egois
 - B. dengki
 - C. pemaarah
 - D. tamak
- Kunci : A

Contoh Soal Pilihan Ganda (HOTS)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII / 1

Tahun Pelajaran: 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat *ananiah*, putus asa, *gadhab*, dan tamak

Indikator:

Menentukan arti sifat tercela *ananiyah*.

Contoh Soal:

Perhatikan tabel akhlak tercela di bawah ini!

Sifat tercela	Artinya
1. Ananiyah	A. Adu Domba
2. Ghazab	B. Dengki
3. Hasad	C. Egois
4. Ghibah	D. Pamarah
5. Namimah	E. Menggunjing

Pasangan yang tepat dari sifat tercela dan artinya adalah

A. 1-A, 2-B, 3-C, 4-D, 5-E

B. 1-A, 2-C, 3-B, 4-E, 5-D

C. 1-C, 2-D, 3-B, 4-E, 5-A

Kunci : C

D. 1-C, 2-E, 3-B, 4-D, 5-A

b. Tes Tulis Bentuk Uraian Atau Esai

Tes jenis ini menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawabannya dengan kalimatnya sendiri. Jawaban tersebut melibatkan kemampuan mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut:

1) Substansi/Materi:

a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian).

b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai.

c) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi dan memiliki

tingkat UKRK yang tinggi.

- d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis madrasah, dan tingkat kelas.
- e) Tidak mengandung unsur SARA dan ujaran kebencian.

2) Konstruksi:

- a) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.
- b) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
- c) Rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam bentuk ilustrasi/kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram, dan sejenisnya.
- d) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.

3) Bahasa:

- a) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.
- b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- c) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
- d) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
- e) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Catatan:

Untuk menjamin obyektivitas dalam penilaian maka pendidik membuat pedoman penskoran atau rubrik penilaian terhadap jawaban soal esai.

Contoh soal bentuk uraian

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester: VII / 1

Tahun Ajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

Indikator:

Menjelaskan pengertian akidah Islamiyah.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan disertai contoh yang jelas !

1. Terangkan dengan contoh pengertian akidah menurut Mahmud Syaltut !

Kunci Jawaban:

Menurut Mahmud Syaltut, Akidah Islam adalah *“Suatu sistem kepercayaan dalam Islam, yakni sesuatu yang harus diyakini sebelum apa-apa, dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa ada keraguan sedikitpun, dan tanpa ada unsur yang mengganggu kebersihan keyakinan”*.

Adapun yang disebut dengan *“sesuatu yang harus diyakini sebelum apa-apa”* adalah bahwa keyakinan akan keberadaan Allah dengan segala fungsinya untuk kehidupan manusia, serta kebenaran aturan-aturan yang dibuat-Nya, dan yakin akan adanya para malaikat beserta unsur-unsur lain yang terkumpul dalam rukun iman, harus sudah tertanam saat pertama seseorang berikrar menyatakan ke-Islamannya, atau sudah mulai ditanamkan sejak dini, yakni sejak dapat mengenal sesuatu dan dapat membedakan sesuatu dari sesuatu, bagi orang yang menjadi muslim karena kelahirannya.

Sedang yang dimaksud dengan *“sesuatu yang harus diyakini sebelum melakukan apa-apa”* adalah bahwa keyakinan tersebut merupakan dasar pijakan serta tujuan dari segala perbuatan. Menjadi landasan motivasi dan kekuatan kontrol terhadap semua gerak langkah dalam melakukan semua perbuatan.

Contoh soal bentuk uraian (Tidak HOTS)

Mata Pelajaran : Aqidah-Akhlaq

Kelas/Semester: VIII / 2

Tahun Ajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

Indikator:

Memberikan contoh sikap mencegah dampak buruk dari berita fitnah.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Apa yang kamu lakukan agar berita fitnah tidak berdampak negatif ?

Contoh soal bentuk uraian (HOTS)

Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak

Kelas/Semester : VIII / 2

Tahun Ajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

Indikator:

Memberikan contoh sikap mencegah dampak buruk dari berita fitnah.

Rumusan soal:

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Abad 21 adalah abad digital dan abad informasi. Arus informasi yang begitu deras berdampak negatif terhadap disintegrasi bangsa. Misalnya kejadian SARA di suatu sekolah yang belum terverifikasi kebenarannya diunggah seorang pelajar di media sosial sehingga dapat digolongkan sebagai perbuatan fitnah. Berita tersebut akan cepat tersebar ke masyarakat luas sehingga memicu konflik antar kelompok. Oleh karena itu, pembatasan penggunaan media sosial harus diterapkan kepada semua pelajar.

Susunlah langkah-langkah apa saja yang kamu lakukan untuk menghindari dampak buruk yang disebabkan oleh banyaknya berita fitnah (*hoax*) di media sosial!

Petunjuk Teknis Penskoran Per Item Soal:

No	Jawaban yang diberikan	Skor
A	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual, faktual, ada argumentasi rasional dan disertai dalil naqli	5
B	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual, faktual dan dalil naqli	4
C	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual dan dalil naqli	3
D	Jawaban berisi penjelasan konseptual dan dalil naqli	2
E	Jawaban berisi penjelasan berdasarkan pengetahuan dasar	1

2. **Tes lisan** merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan. Instrumen tes lisan disiapkan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan peserta didik.

Kriteria instrumen tes lisan sebagai berikut.

- Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
 - Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
 - Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
 - Pertanyaan disusun dari yang sederhana keyang lebih kompleks.
3. **Penugasan** berupa tugas pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Kriteria instrumen penugasan:

- Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta

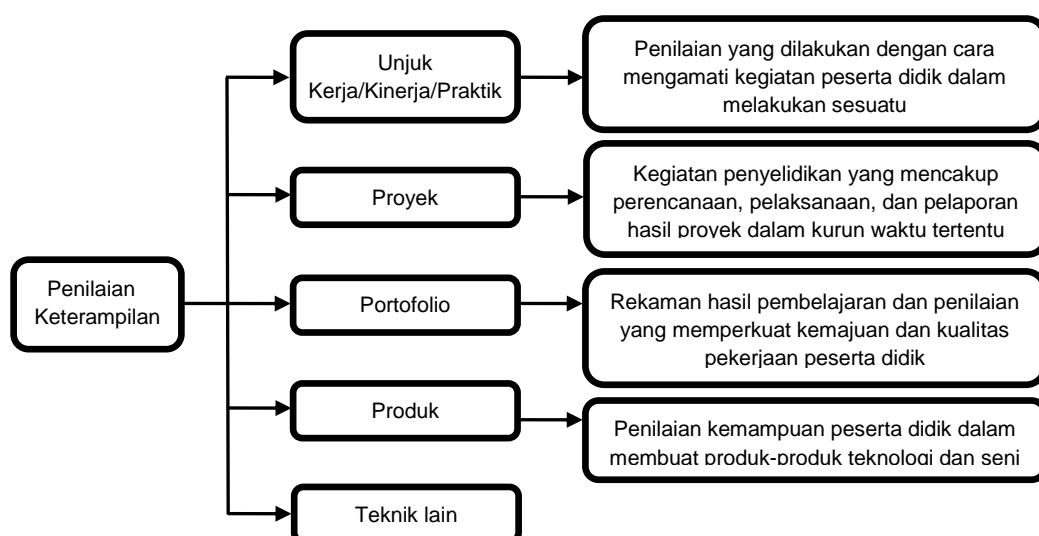
didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.

- g. Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- h. Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- i. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- j. Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

D. Penilaian Keterampilan

1. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, penilaian portofolio dan produk. Pendidik dapat memilih salah satu atau lebih penilaian kinerja sesuai dengan karakteristik KD. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema Penilaian Keterampilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar Skema Penilaian Keterampilan

- a. **Tes Praktik** adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

1) Kriteria tugas untuk tes praktik

- a) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- d) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum.
- f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi).

2) Kriteria rubrik untuk tes praktik

- a) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- b) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (diobservasi).
- d) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- f) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada tugas praktik peserta didik.

Contoh Tes Praktik Keterampilan Ibadah.

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VII / 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Contoh Tes Praktik Keterampilan Ibadah.

Mata Pelajaran : Alquran-Hadis

Kelas/Semester : VIII / 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Menerapkan hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surat pendek pilihan

Indikator:

Peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surat pendek pilihan

Rumusan soal:

Terapkanlah hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surat pendek pilihan.

Contoh pengolahan nilai praktik menerapkan hukum bacaan *mad iwad*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukun*

No	Nama Siswa	Skor			Jml skor	Nilai
		Hukum Mad	Makhraj	Maqra		
1.	Fauzan	3	2	2	7	77,8
2.	Zulaiha	2	3	3	8	88,9
3	Dst					

(Contoh soal diambilkan dari bank soal UAMBN)

Keterangan:

1. Skor 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang
2. Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria
3.
$$\text{Nilai Praktik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai praktik Fauzan} = \frac{7}{9} \times 100 = 77,8 \text{ (dibulatkan 78)}$$

- b. **Proyek** adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis dalam waktu tertentu.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan:

- 1) **Pengelolaan** yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
- 2) **Relevansi** yaitu kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik.
- 3) **Keaslian** yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus

merupakan hasil karyanya sendiri dengan bimbingan pendidik dan dukungan berbagai pihak yang terkait.

- 4) **Inovasi dan Kreativitas** yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

KISI-KISI PENILAIAN PROYEK

Nama Sekolah : MTs Negeri Percontohan Jakarta
 Kelas/Semester : IX/Semester II
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Mapel : Aqidah Akhlak

No	KD	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.1. Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum dan di jalan.	Adab terhadap lingkungan dan binatang	1. Mempresentasikan tentang adab terhadap binatang di tempat umum dan di jalan. 2. Mempresentasikan tentang adab terhadap tumbuhan di tempat umum dan di jalan.	Proyek

INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK

PROYEK MEMBUAT VIDEO

TENTANG ADAB TERHADAP BINATANG DAN TUMBUHAN

Buatlah video yang menggambarkan adab terhadap binatang dan tumbuhan di tempat umum, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buatlah kelompok maksimal 5 orang siswa
2. Tentukanlah adab yang akan digambarkan melalui video (minimal 2 adab)
3. Tentukan tempat dan waktu pengambilan video
4. Kumpulkan video paling lambat 2 minggu ke depan
5. Pastikan masing-masing anggota kelompok akan berbicara video
6. Durasi video minimal 5 mnt dan maksimal 10 mnt
7. Video akan berdasarkan rubric yang ada
8. Selamat bekerja

RUBRIK PENILAIAN PROYEK

ASPEK	INDIKATOR	SKOR*			
		0	1	2	3
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">• Pemilihan situasi yang menarik atau orisinal• Perencanaan strategi pelaksanaan proyek yang lengkap dan jelas• Pelibatan seluruh anggota tim dengan deskripsi tugas yang jelas				
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.• Penggunaan strategi sesuai untuk mengatasi kendala atau mencapai hasil maksimal.• Partisipasi semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing.				
Hasil /Laporan	<p>Isi Video</p> <ul style="list-style-type: none">• Kelengkapan informasi• Gambar-gambar dalam rekaman (<i>scene</i>) yang mendukung informasi• Kesesuaian dengan konteks yang dipilih				

*Catatan

0 = Tidak satu pun kriteria terpenuhi

1 = Hanya satu kriteria terpenuhi

2 = Dua kriteria terpenuhi

3 = Tiga kriteria terpenuhi

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh Pengolahan Penilaian Proyek

No	Nama Siswa	Skor			Jlh skor	Nilai
		Perencanaan	Pelaksanaan	Laporan		
1	Fauzan	2	7	10	19	79
2	Dst					

$$\text{Nilai Proyek Fauzan} = \frac{19}{24} \times 100 = 79,17 \text{ (dibulatkan 79)}$$

c. Portofolio

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya, baik lingkungan alam sekitar, lingkungan sosial, maupun lingkungan sosial keagamaannya.

Ada beberapa tipe portofolio yaitu: portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan

penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orang tua peserta didik. Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, kaligrafi, surat penghargaan/piagam/surat keputusan, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut.

1. Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2. Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3. Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4. Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
5. Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke madrasah.
3. Portofolio digunakan sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan bagi guru pada kelas berikutnya.

d. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat hasil karya, produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan halal, pakaian, sarana kebersihan halal (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: paper/ makalah, power point peta konsep Islam, jam yang menunjuk waktu shalat, alarm pengingat waktu shalat, alarm dengan nuansa Islami), hasil karya seni (contoh: kaligrafi, lukisan dan gambar), dan

barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik atau logam yang berciri khas islami.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan produk (perencanaan), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk/hasil karya Islami.
2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik pengerjaan produk.
3. Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

1. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
2. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh format penilaian produk

Nama : Fauzan
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : IX / Ganjil
Nama Produk : Peta konsep mengenai nilai-nilai perjuangan Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia

No	Aspek Yang Dinilai *	Skor **			
		1	2	3	4
1	Perencanaan a. Persiapan alat b. Persiapan bahan				√ √
2	Proses Pembuatan a. Teknik Pembuatan b. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)		√	√	
3	Hasil Produk a. Keindahan b. Bahasa c. Variasi warna			√ √ √	
	Total Skor	22			
* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat					
** Skor diberi kan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor yang dicapai. 1= Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Baik 4 = Sangat baik					

Atau dapat juga menggunakan format di bawah ini :

No	Nama Siswa	Skor			Jml skor	Nilai
		Perencanaan	Proses Pembuatan	Hasil Produk		
1	Fauzan	8	2	9	22	79
2	Dst					

E. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- Semua guru mata pelajaran dan wali kelas memberi informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dari peserta didik.

- b. Guru BK memberikan pertimbangan kepada wali kelas terkait sikap/perilaku peserta didik, sepanjang tidak mencederai azas kerahasiaan.
- c. Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. Predikat terdiri atas sangat baik (A), baik (B), cukup (C), atau kurang (D), dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
- d. Wali kelas menyampaikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam forum rapat dewan guru.
- e. Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang sangat baik, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
- f. Rekapitulasi hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

- a. Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial yang merepresentasikan ketercapaian sikap pada KI-1 dan KI-2.
- b. Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- c. Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif. Sikap tersebut menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- d. Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- e. Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- f. Predikat tersebut ditentukan berdasarkan judgement isi deskripsi oleh pendidik.

- g. Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- h. Deskripsi sikap terdiri atas sikap yang sangat baik dan/atau sikap kurang baik yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan.
- i. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: "... sangat baik dalam ..., tetapi masih perlu ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...".
- j. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- k. Deskripsi sikap spiritual "dijiwai" oleh deskripsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- l. Deskripsi sikap sosial "dijiwai" oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- m. Apabila peserta didik memiliki catatan **sikap kurang baik** dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut didiskusikan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap kurang yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap kurang pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orangtua/wali murid.

Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam.

Predikat	Deskripsi
Baik	Mulai berkembang kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam.

Predikat	Deskripsi
Cukup	Mulai terlihat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam, namun belum konsiten.

Predikat	Deskripsi
Kurang	Belum terlihat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan indikator sikap spiritual yang dibiasakan sebagai karakteristik/ciri khas madrasah.

Berikut contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam penilaian sikap spiritual: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT.; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (tawakal) kepada Allah setelah berikhtiar atau melakukan usaha; (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan; (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah; (10) bersyukur kepada Allah sebagai bangsa Indonesia; (11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Dari contoh indikator umum tersebut dapat dikembangkan secara spesifik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan KD pada KI-1.

Sementara itu, penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator untuk KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator sikap sosial mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum dan dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Berikut contoh butir-butir sikap sosial.

- 1) *Jujur*, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, antara lain:
 - a) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
 - b) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
 - c) menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
 - d) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; dan
 - e) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) *Disiplin*, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, antara lain:
 - a) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan;
 - b) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 3) *Tanggung jawab*, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
 - a) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan;
 - b) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat;
 - c) mengembalikan barang pinjaman;
 - d) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - e) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri.

- 4) *Toleransi*, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, antara lain:
- a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
 - c) dapat menerima kekurangan orang lain;
 - d) dapat memaafkan kesalahan orang lain;
 - e) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan;
 - f) terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- 5) *Gotong royong*, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas, antara lain:
- a) terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan madrasah;
 - b) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
 - c) aktif dalam kerja kelompok;
 - d) tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
 - e) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain;
 - f) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
- 6) *Santun atau sopan*, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, antara lain:
- a) menghormati orang yang lebih tua;
 - b) tidak meludah di sembarang tempat;
 - c) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;

- d) member salam, senyum, dan menyapa;
 - e) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
 - f) memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.
- 7) *Percaya diri*, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, antara lain:
- a) tidak mudah putus asa;
 - b) tidak canggung dalam bertindak;
 - c) berani presentasi di depan kelas;
 - d) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan

Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, sangat responsif dalam pergaulan serta memiliki kepedulian sangat tinggi.

Predikat	Deskripsi
Cukup	Memiliki sikap santun, kurang peduli, percaya diri, kurang disiplin, dan tanggung jawab mulai meningkat. Perlu pendampingan dan pembinaan secara intensif.

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh madrasah disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir predikat dan deskripsi sikap peserta didik pada rapor.

2. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian dan penilaian akhir selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, tes lisan sesuai dengan karakteristik

masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih.

Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian tersebut didasarkan pada analisis KD. KD-KD “gemuk” dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan KD-KD “kurus” dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), dan penilaian akhir semester (PAS) untuk semester ganjil dan penilaian akhir tahun (PAT) untuk semester genap, yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD).

Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka bulat pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

a. Hasil Penilaian Harian

Hasil penilaian harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan satu kali atau lebih untuk setiap KD yang “gemuk” (cakupan materi yang luas). Bagi KD dengan cakupan materi sedikit atau “kurus”, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih.

Berikut disajikan contoh pengolahan hasil PH dengan memunculkan kasus KD “gemuk” dan KD “kurus”.

Contoh: Pengolahan Hasil Penilaian Harian

Pengolahan Hasil Penilaian Harian

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

No	Nama	PH-1*)		PH-2	PH-3*)		PH-4	PH-5	PH-6*)		RPH	
		KD										
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.6	3.7	3.8		
1	Ahmad	75	60	80	68	66	80	79	67	90		
		75	60	80	68	66	79,5		67	90	73,19	
2	Siti Maisyaroh	71	78	67	69	91	76	66	87	75		
		71	78	67	69	91	71		87	75	76,13	
3	Dst											

Keterangan:

KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, ..., KD 3.8 hanya merupakan contoh.

Tanda *) merupakan contoh PH untuk KD “kurus.” Untuk kasus ini, contoh PH-1, meliputi KD 3.1 dan KD 3.2. Pada hasil PH-1 guru harus memberikan dua nilai, yaitu nilai untuk KD 3.1 dan KD 3.2 sehingga dapat dilacak perolehan nilai untuk setiap KD yang terdapat pada PH tersebut.

Pada contoh tabel di atas KD 3.6 merupakan contoh kasus sebagai KD “gemuk” sehingga perlu dilakukan PH sebanyak 2 kali, misalnya PH-4 dan PH-5. Untuk menentukan nilai KD 3.6, maka hasil PH-4 dan hasil PH-5 perlu **dirata-rata terlebih dahulu** saat melakukan pengolahan rata-rata penilaian harian (RPH).

- b. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) atau hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Hasil PAS atau hasil PAT merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian semester melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat “kegemukan” KD dalam satu semester tersebut.

c. Hasil Penilaian Akhir

Hasil penilaian akhir merupakan hasil pengolahan dari RPH dengan hasil PAS dan/atau hasil PAT dengan menggunakan formulasi dengan pembobotan, sehingga diperoleh nilai akhir (NA) yang akan dimasukkan dalam rapor. Berdasarkan contoh pengolahan RPH seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, Ahmad memperoleh RPH sebesar 73,19; dan Siti Maisyaroh memperoleh nilai RPH sebesar 76,13.

Pada semester ganjil, misalkan Ahmad dan Siti Maisyaroh **berturut-turut** memperoleh hasil PAS sebesar 80 dan 80. Berdasarkan perolehan RPH, dan hasil PAS setiap peserta didik, selanjutnya dapat dilakukan penghitungan nilai akhir. Dalam penghitungan nilai akhir, satuan pendidikan menggunakan formulasi dengan pembobotan misalnya $RPH: PAS = 60:40$. Setiap satuan pendidikan dapat menentukan variasi dalam menentukan formulasi pembobotan yang disepakati oleh seluruh guru. Penghitungan nilai akhir dengan menggunakan pembobotan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini. Contoh Pengolahan hasil penilaian akhir semester ganjil sebagai berikut:

Nama	RPH	PAS	NA	NA Pembulatan
Ahmad	73,19	80	75,91	76
Siti Maisyaroh	76,13	80	76,82	77

Demikian pula pada semester genap, misalnya Ahmad dan Siti Maisyaroh **berturut-turut** memperoleh RPH sebesar 80,25 dan 85,70, sementara pada PAT berturut-turut memperoleh 85 dan 85. Dengan menggunakan formulasi dengan pembobotan $RPH: PAT = 60:40$, maka pengolahan nilai akhir disajikan pada tabel berikut:

Contoh Pengolahan hasil penilaian akhir semester genap sebagai berikut:

Nama	RPH	PAT	NA	NA Pembulatan
Ahmad	80,25	85	82,15	82
Siti Maisyaroh	85,70	85	85,42	85

Contoh yang disajikan pada tabel di atas, hasil PAS dan PAT dimasukkan ke dalam tabel pengolahan penilaian akhir secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai PAT.

Lebih jelasnya contoh penghitungan nilai akhir semester peserta didik atas nama **Ahmad** pada semester ganjil dan genap sebagai berikut:

Pada semester ganjil:

$$NA = (60\% \times RPH) + (40\% \times PAS)$$

$$NA = (60\% \times 73,19) + (40\% \times 80)$$

$$NA = 43,91 + 32 = 75,91$$

Nilai Akhir **Ahmad** sebesar 75,91 lalu dibulatkan menjadi 76 dan diberi predikat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan madrasah.

Pada semester genap:

$$NA = (60\% \times RPH) + (40\% \times PAT)$$

$$NA = (60\% \times 80,25) + (40\% \times 85)$$

$$NA = 48,15 + 34 = 82,15$$

Nilai Akhir **Ahmad** sebesar 82,15 lalu dibulatkan menjadi 82 dan diberi predikat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan madrasah.

Madrasah dapat menggunakan skala untuk penetapan predikat sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Jika KKM pada semester berjalan adalah 70, maka berdasarkan penetapan predikat seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, predikat Ahmad pada semester ganjil adalah Cukup (C), dan pada semester ganjil Baik (B). Di samping nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu berikut.

- 1) Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... **tetapi** masih perlu peningkatan dalam ... atau ... **namun** masih perlu bimbingan dalam hal

- 2) Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang SANGAT BAIK dan/atau BAIK dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya BELUM OPTIMAL.
- 3) Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada skor angka yang dicapai oleh KD tertentu. Apabila bukti-bukti pekerjaan peserta didik didokumentasikan dalam portofolio pengetahuan, deskripsi KD juga dapat didasarkan pada dokumen tersebut.

Contoh deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor:

Misalkan, batas ketuntasan suatu mata pelajaran oleh satuan pendidikan = 70, maka nilai akhir Ahmad pada tabel di atas (nilai rapor =76) tersebut sudah melampaui KKM. Untuk mendeskripsikan capaian pengetahuan dalam rapor, pendidik perlu melihat kembali hasil penilaian harian. Pada tabel tersebut tampak bahwa nilai Ahmad yang Sangat Baik pada KD 3.8 (nilai 90); KD yang Belum Optimum pada KD 3.2 (nilai 60), KD 3.4 (nilai 68), KD 3.5 (nilai 66), dan KD 3.7 (nilai 67).

Contoh deskripsi terhadap nilai rapor Ahmad adalah:

“Memiliki kemampuan sangat baik dalam menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Perlu dimaksimalkan kemampuan dalam klasifikasi makhluk hidup.”

3. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian setiap KD pada KI-4 berdasarkan nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama pada KD yang sama yang dilakukan beberapa kali penilaian. Jika penilaian KD yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan.

Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah dengan cara merata-ratakan dari semua nilai KD pada KI-4 dalam

satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka bulat pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh:

Nama Peserta Didik: Ahmad

Mata pelajaran : FIKIH

Kelas /Semester : VII / Ganjil

Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir dibulatkan
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
	Nilai Rapor								83

Keterangan:

- Praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.
- Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir KD diperoleh berdasarkan nilai optimum, karena materi dan teknik penilaian yang digunakan sama serta dilakukan beberapa kali. Sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
- Nilai akhir semester (Rapor) didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir setiap KD pada KI-4.
- Nilai rapor keterampilan dihitung berdasarkan rerata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sebagai berikut. =
$$\frac{87 + 75 + 92 + 79}{4} = 83,25$$
 dibulatkan menjadi 83.
- Nilai keterampilan = 83 kemudian diberikan predikat (D, C, B, atau A) sesuai dengan interval predikat yang ditetapkan satuan pendidikan.

- f. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang sangat baik dan kurang baik (di bawah KKM) berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
- g. Deskripsi nilai keterampilan berdasarkan nilai KD yang menonjol. Pada tabel tersebut yang tertinggi adalah KD 4.3, sehingga deskripsi singkatnya sebagai berikut: “Sangat terampil meragakan ragam gerak tari tradisional sesuai dengan iringan”

BAB VI

PEMANFAATAN DAN PELAPORAN HASIL PENILAIAN

A. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Hasil penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik sesuai tuntutan yang tersurat dalam kurikulum. Perilaku sikap spiritual dan sosial hasil pengamatan dan dicatat dalam jurnal semua guru mata pelajaran, wali kelas maupun catatan anekdot guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak madrasah. Bila terdapat perilaku sikap yang kurang baik dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka dapat ditindaklanjuti dengan pembinaan oleh seluruh pendidik baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut penting agar peserta didik yang berperilaku kurang baik mengetahui ada sikapnya yang perlu diperbaiki dan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik akan termotivasi untuk terus berperilaku baik.

Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah. Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah beberapa kali program pembelajaran, atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester.

B. Remedial dan Pengayaan

Program remedial adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Program ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar diberikan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun merupakan penumbuhkembangan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

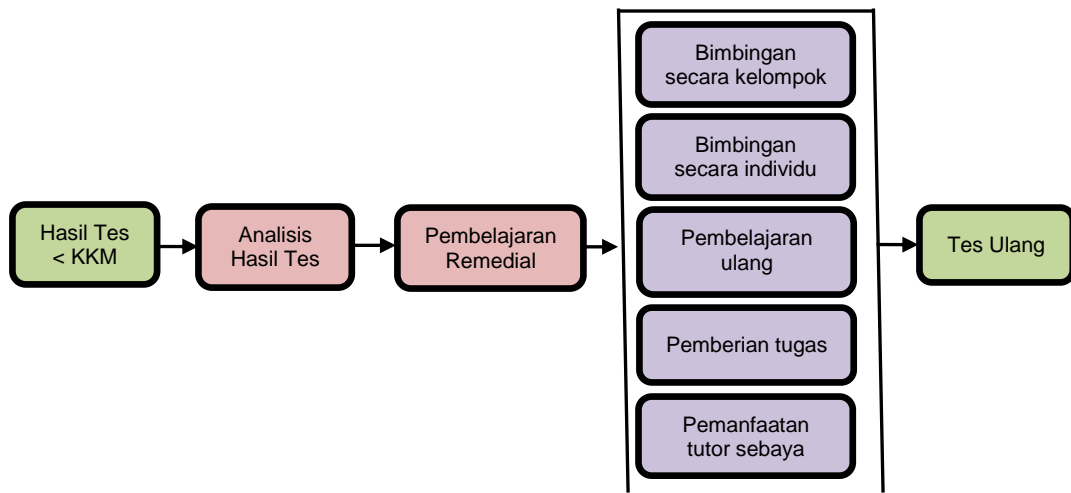
Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan antara lain:

1. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Untuk itu guru mata pelajaran dapat berkoordinasi dengan guru BK dalam rangka mendiagnose kesulitan belajar, sebagai pertimbangan menentukan jenis tindakan remedial kepada peserta didik yang bersangkutan. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Penilaian remedial merupakan *assessment for learning*. Oleh karena itu, remedial bukan kegiatan tes ulang atau mengulang tes bagi peserta didik yang belum mencapai KKM namun merupakan pembelajaran remedial ketika peserta didik teridentifikasi oleh pendidik mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar Alur Pembelajaran Remedial

Hasil penilaian dilakukan analisis kemudian diklasifikasi mana siswa yang sudah tuntas dan mana yang belum tuntas. Hasil klasifikasi siswa yang belum tuntas, selanjutnya diidentifikasi kesulitannya dalam menjawab soal dan diberikan remedi sesuai dengan kesulitan tersebut.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan analisa baik jenis maupun tingkat kesulitan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi atau kompetensi yang harus dicapai.

Adapun cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual/perorangan. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa orang peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

- b. Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
- c. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- d. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes ulang. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- e. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pelajaran agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik yang lain disesuaikan dengan kondisi madrasah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik

mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yaitu sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran.

Misalnya, mata pelajaran Fikih memiliki KKM 70. Seorang peserta didik bernama Ahmad memperoleh nilai harian-1 (KD 3.1) sebesar 60, karena ada beberapa butir soal yang tidak dapat dijawab dengan benar. Karena Ahmad belum mencapai KKM, mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah mengikuti remedial mata pelajaran dengan KD 3.1 tersebut dan diakhiri dengan tes, Ahmad memperoleh hasil penilaian 75. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai harian-1 (KD 3.1) yang diperoleh Ahmad adalah 75.

2. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- a. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.

- b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.
- c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

C. Kriteria Kenaikan Kelas

Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada setiap mata pelajaran baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Jika terdapat mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil atau genap, maka:

1. Dihitung rerata nilai berdasarkan aspek mata pelajaran semester ganjil dan genap.
2. Nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya minimal satu aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS.

Berikut kriteria kenaikan kelas pada satuan pendidikan yang menggunakan Sistem Paket. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
3. Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
4. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka nilai akhir mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai mata pelajaran pada semester ganjil dan genap untuk aspek yang sama.
5. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Catatan:

1. Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.
2. Kriteria kenaikan kelas dari satuan pendidikan harus tersurat dalam dokumen 1 kurikulum.
3. Bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem SKS, tidak ada kenaikan kelas bagi peserta didik.
4. Lembar kriteria kenaikan kelas dilampirkan pada rapor peserta didik.

D. Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan

Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan setelah memenuhi kriteria:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal BAIK;
3. Lulus ujian madrasah (UM) dan ujian sekolah berstandar nasional (USBN);
4. Telah mengikuti Ujian Nasional (UN), dan
5. Telah mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

Berikut penjelasan mengenai kriteria tersebut:

- 1) Penyelesaian seluruh program pembelajaran untuk peserta didik MTs apabila telah menyelesaikan pembelajaran dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk MTs yang menerapkan sistem kredit semester (SKS) apabila telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan;
- 2) Nilai sikap/perilaku minimal baik ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hasil penilaian sikap oleh pendidik.
- 3) Kriteria kelulusan peserta didik dari Ujian Madrasah (UM) dan/atau Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh Satuan Pendidikan berdasarkan perolehan nilai UM/USBN.
- 4) Telah mengikuti Ujian Nasional (UN) dan
- 5) Telah mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

Kelulusan peserta didik dari madrasah ditetapkan oleh Satuan Pendidikan yang bersangkutan melalui rapat dewan guru.

BAB VII

PENUTUP

Penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik serta pencapaian standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pola penilaian yang bermutu diharapkan dapat menjadi pemandu pada proses pembelajaran sesuai tuntutan penilaian. Penilaian dengan soal HOTS akan memandu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang HOTS juga. Dengan demikian penilaian bukan hanya untuk mengetahui hasil belajar tapi juga memperbaiki mutu proses pembelajaran.

Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan dan/atau salah satu penentu kelulusan peserta didik. Penilaian oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri bertujuan untuk pemetaan dan penjaminan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.

Dengan diterbitkan Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini, diharapkan menjadi panduan bagi pendidik, satuan pendidikan dan seluruh stakeholder madrasah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah.